

Diksi Kata Manusia di Dalam Al Quran Studi Stilistika

Pretty Risa Mareta, Muhammad Thoriqussuud
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
maharanireta@gmail.com, thoriqussuud@uinsa.ac.id

المخلص:

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دلالة كلمة "الإنسان" في القرآن الكريم باستخدام منهج التحليل الأسلوبي. تُعد دلالة "الإنسان" في القرآن، وخاصة من خلال كلمات "البشر"، "الإنسان"، و"الناس"، ذات أهمية كبيرة للدراسة، لأن هذه المصطلحات الثلاثة تحمل فروقاً دلالية، رغم أنها تُترجم غالباً بشكل عام إلى "الإنسان". يركز هذا البحث على الكلمات التي تشير إلى الإنسان، وهي: "البشر"، "الإنسان"، و"الناس". ومصدر البيانات الرئيسي في هذه الدراسة هو الآيات القرآنية التي تحتوي على الكلمات التي تشير إلى الإنسان مثل "البشر"، "الإنسان"، و"الناس". أما مصادر البيانات الثانوية فهي الكتب والمقالات ذات الصلة بالبحث. تعتمد تقنية جمع البيانات على تحديد الآيات القرآنية التي تحتوي على كلمات "البشر"، "الإنسان"، و"الناس" وجمعها. ثم يتم تصنيف كل آية بناءً على سياق استخدامها. يستخدم البحث طريقة التحليل الوصفي في عرض البيانات. ويستكشف البحث الفروق الدلالية في استخدام هذه الكلمات الثلاث في مختلف سياقات الآيات القرآنية. المنهج المتبع هو المنهج النوعي باستخدام طريقة التحليل الأسلوبي، حيث إن المصدر الرئيسي للبيانات هو الآيات القرآنية التي تحتوي على كلمات "البشر"، "الإنسان"، و"الناس". أظهرت النتائج أن كلمة "البشر" تشير إلى الإنسان في السياق الجسدي والبيولوجي، بينما تركز كلمة "الإنسان" على الجانب النفسي والروحي، في حين تصف كلمة "الناس" الإنسان ككائن اجتماعي متصل بالبيئة المحيطة به.

الكلمات المفتاحية: الأسلوبية، الاختيار اللفظي، الإنسان

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diksi kata "manusia" dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode analisis stilistika. Diksi manusia dalam al quran khususnya melalui kata al basyar, al insan, dan an nas menarik untuk diteiti karena ketiga istilah ini memiliki nuansa makna yang berbeda, meski sering diterjemahkan secara umum sebagai "manusia". Fokus penelitian ini adalah pada kata-kata yang merujuk kepada manusia, yaitu *basyar*, *insan*, dan *nas*. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu ayat al quran yang memuat kata kata yang merujuk pada manusia seperti *basyar*, *insan*, *nas*. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku buku serta artikel yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengidentifikasi ayat dan mengumpulkan ayat al quran yang memuat kata *basyar*, *insan*, dan *nas*. Setiap ayat tersebut kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan konteks penggunaannya. Metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini mengeksplorasi perbedaan makna yang terkandung dalam penggunaan ketiga kata tersebut dalam berbagai konteks ayat Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis stilistika, di mana sumber data utamanya adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata *basyar*, *insan*, dan *nas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *basyar* merujuk pada manusia dalam konteks fisik dan biologis, *insan* menekankan pada aspek psikis dan spiritual manusia, sementara *nas* menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang terhubung dengan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Stilistika, Diksi, Manusia

PENDAHULUAN

Al Quran merupakan salah satu mukjizat yang di miliki oleh nabi Muhammad. Al Quran juga menjadi kitab terakhir yang diturunkan kepada umat manusia sampai datangnya hari kiamat. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap al quran dan menjadi bukti kemukjizatanannya yaitu pada pemilihan kata kata yang begitu cermat. Para ahli Bahasa sangat terpukau dengan keindahan Bahasa yang ada dalam al Quran. Gaya Bahasa al Quran yang tidak bisa ditiru dan ditandingi oleh penulis lain menunjukkan bahwasannya al Quran itu tidak diciptakan oleh manusia, melainkan langsung diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Oleh sebab itu, al quran dianggap perlu untuk membuktikan bahwa dirinya bukanlah buatan Muhammad, melainkan turun langsung dari sang maha kuasa. Pembuktian ini penting untuk menjaga eksistensi dan keotentikannya sebagai firman Allah saw.¹

Allah SAW telah menciptakan alam semesta dengan sebaik baiknya. Semua yang diciptakan ini tidak lain untuk menunjang kehidupan manusia sebagai makhluk ciptaan Nya yang paling sempurna. Sebagaimana banyak dijelaskan pada ayat ayat al Quran, manusia mendapatkan dua status yaitu sebagai hamba allah *Abdullah* dan sekaligus sebagai wakil allah *khalifullah*². Manusia dalam redaksi ayat al Quran Sebagian dari maknanya mengungkapkan tentang asal penciptaan manusia dan juga prilakunya. Dengan keistimewaan di atas, tentunya banyak sekali ditemukan kata manusia di dalam al quran seperti *al basyar*, *al insan*, *an nas*, *bani adam*, *al fitrah*, *al nafs*, *al ruh*, *al qolb*, *al 'aql*, *muslim*, *mukmin*, *mittakin*, *muhsin*, *mukhlis*, *musyrik*, *kafir*, *fasiq*, dan *dzalim*. Tetapi dari banyak istilah tersebut yang bisa di artikan hakikat manusia sebagai ciptaan Allah ada 3 kata yaitu : *al basyar*, *al insan*. dan *an nas*.³

Perbedaan diksi yang terkandung dalam sebuah kalimat terutama dalam al quran, sering kali membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Stilistika dalam al quran merujuk pada analisis gaya Bahasa dan ciri ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks al quran. Pada gaya bahasa yang erat kaitannya dengan diksi, hal yang harus diperhatikan adalah ketepatan dan keserasian. Ketepatan pemilihan kata mempersoalkan mana yang paling tepat dan sesuai dengan konteks kalimat. Kata yang tepat tidak hanya menyampaikan informasi dengan benar, tetapi juga menghindari kesalahpahaman dalam memahami sebuah kata. Sedangkan pada Keserasian pemilihan kata berfokus pada keharmonisan antara kata-kata yang dipilih dengan tujuan komunikasi, situasi, dan audiensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diksi kata manusia dalam al quran dengan menggunakan metode analisis stilistika. Metode analisis stilistika adalah pendekatan dalam kajian bahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara bentuk linguistik dan makna dalam sebuah teks. Diksi manusia dalam al quran khususnya melalui kata *al basyar*, *al insan*, dan *an nas* menarik untuk diteliti karena ketiga istilah ini memiliki nuansa makna yang berbeda, meski sering diterjemahkan secara umum sebagai “ manusia “. penelitian ini akan mengungkap perbedaan konotatif kata *basyar*, *insan*, *nas* dan konteks penggunaannya, serta memperkaya pemahaman tentang pandangan al quran

¹ Muhammad Dirman Rasyid, Anugrah Reskiani: *Memahami Kemukjizatan Al-Qur'an (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)* Jurnal Vol:04, 2022 Halaman 43

² Suharsono, Tafsir Al Quran. Id. 2021 <https://Tafsiralquran.Id/Tugas-Dan-Kedudukan-Manusia-Di-Muka-Bumi-Menurut-Al-Quran/>

³ Fatihatid Dzatootin Nuril Ulya, Tafsir Al Quran. Id. 2022 <https://Tafsiralquran.Id/Mengenal-Tiga-Istilah-Manusia-Dalam-Alquran-Nas-Insan-Dan-Basyar/>

terhadap sifat dan hakikat manusia, dan mengeksplorasi perbedaan makna yang terkandung didalamnya⁴.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai diksi dalam al quran telah banyak dilakukan oleh ahli Bahasa, terutama yang berkenaan dengan studi semantik, leksikografi, dan analisis stilistika. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang keindahan Bahasa al quran, tetapi kajian yang berfokus pada analisis stilistika terkait diksi manusia masih relatif terbatas.

Dalam penelitian “ studi stilistika terhadap tongkat nabi musa di dalam al quran” ditulis oleh Najihatul Absdiyah Mannan, ditemukan ada tiga kata berbeda dalam merepresentasikan tongkat nabi musa di dalam al quran yakni hayya, tsu’ban, dan jann. Di salah satu ayat menjelaskan tongkat nabi musa berubah menjadi ular yang sebenarnya (Q.S A; A’raf 107). Sementara di ayat yang lain menjelaskan bahwa tongkat tersebut berubah menyerupai ular (Q.S An Naml 10). Disini dapat diketahui adanya perbedaan antara kata kata yang merujuk pada arti tongkat nabi musa sehingga menimbulkan pertanyaan, mengapa disuatu ayat menyebutkan tongkat nabi musa berubah Sebagian dan di ayat yang lain menyebutkan berubah sepenuhnya?. Hal tersebut menyebabkan penelitian ini menari kuntut di kaji lebih mendalam dengan menggunakan teori diksional-leksikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hakikat tongkat nabi musa beserta implikasinya berdasarkan teori diksional-leksikal.

Dari penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan teori yang sama, tetapi menggunakan objek yang berbeda. Penulis menggunakan objek manusia dalam penelitian ini yang mana ditemukan banyak sekali kata kata yang merujuk kepada arti manusia, tetapi yang dapat diterjemahkan langsung sebagai manusia ada tiga kata yaitu *Al basyar*, *al insan*, dan *an nas*. Dalam penelitian ini, berfokus pada tiga kata kunci dalam al quran yang bermakna manusia, yaitu *Al Basyar*, *Al Insan*, dan *An Nas*. Ketiga kata tersebut banyak ditemukan dalam ayat al quran dan masing masing memiliki nuansa makna yang unik tergantung pada penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis stilistika. Pendekatan stilistika dipilih karena dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana pilihan kata dalam al quran membentuk makna dan pesan, serta bagaimana aspek aspek kebahasaan digunakan untuk mencapai tujuan retorik tertentu⁵. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu ayat al quran yang memuat kata kata yang merujuk pada manusia seperti basyar, insan, nas. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku buku serta artikel yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengidentifikasi ayat dan

⁴ Munstansir, Faisal. **Diksi Dalam Al Quran: Sebuah Pendekatan Linguistik**. Jakarta: Gramedia Pustakautama, 2009, Hal 120

⁵ Al Qaradhwai, Yusuf. **Stilistika Al Quran: Kajian Retorika Dan Keindahan Bahasa**. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010, Hal. 62.

mengumpulkan ayat al quran yang memuat kata basyar, insan, dan nas. Setiap ayat tersebut kemudian akan di klasifikasikan berdasarkan konteks penggunaannya.

Metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan dan meringkas data yang diperoleh, baik itu data kuantitatif maupun kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti dengan menggambarkan apa adanya, tanpa memanipulasi data atau menari kesimpulan umum⁶. Kemudian gambaran yang telah didapat tersebut dianalisis dengan teori stilistika, khususnya pada diksional leksikal sehingga penulis dapat menyimpulkan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Untuk proses menganalisis data, penulis membuat Langkah Langkah dan tahapan untuk mempermudah proses penelitian. Langkah pertama adalah membaca data pokok yang bersumber dari data primer yaitu al quran. Data primer tersebut berupa ayat al quran yang mengandung makna “ manusia” yang terletak di berbagai surah dalam al quran. Langkah kedua yaitu memahami ayat tersebut dalam bentuk teks secara kontekstual. Langkah ketiga mengumpulkan lafadz yang bermakna sama yaitu “ manusia” dilihat dari segi terjemah.

PEMBAHASAN

Hakikat Manusia

Hakikat manusia adalah konsep yang mengacu pada aspek atau inti dari manusia sebagai makhluk hidup. Hal tersebut mencakup aspek fisik, mental, social, spiritual manusia. Secara filosofis, hakikat manusia sering dibahas dalam konteks hubungan antara tubuh dan jiwa, serta kemampuan manusia untuk berfikir merasa, dan bertindak. Beberapa pandangan hakikat manusia sebagai berikut:

1. Menurut filsuf barat: plato dan Aristoteles berpendapat bahwasanya manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki jiwa rasional. Plato menjelaskan bahwa manusia berasal dari jiwa dan tubuh yang terpisah, sementara Aristoteles berpendapat bahwa manusia sebagai binatang yang berakal sehat yang mampu mengeluarkan pendapatnya⁷.
2. Menurut pandangan islam: hakikat manusia meliputi aspek fisik dan spiritual. Manusia dianggap sebagai khalifah di bumi yang berarti mereka memiliki tanggung jawab moral yang tinggi. Al farabi berpendapat bahwasannya manusia terdiri dari komponen jaad dan komponen ruh. Komponen jasad sendiri berasal dari alam ciptaan yang mempunyai bentuk, rupa,berkualitas, berkadar,bergerak,dan diam. Sementara komponen ruh berasal dari berasal dari alam perintah yang mempunyai sifat berbeda dengan komponen jasad⁸.

⁶ Sugiyono, **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D**, Alfabeta, Bandung,2013, hal. 3.

⁷ Zinuddin, H.M. **Hakekat Manusia Dan IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN**. Artikel uin malang.ac.id. 2013

⁸ Zinuddin, H.M. **Hakekat Manusia Dan IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN**. Artikel uin malang.ac.id. 2013

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia dapat ditempatkan dalam 3 kategori:

- a. Manusia sebagai makhluk biologis (*al basyar*). Kata *al basyar* sendiri berasal dari akar kata yang berarti “kulit” atau “ permukaan yang terlihat”. Kata ini sering merujuk pada manusia dalam konteks fisik dan biologisnya, dan juga menekankan pada aspek material atau jasmaninya.
- b. Manusia sebagai makhluk psikis (*al insan*). Kata *al insan* secara harfiah berarti “ manusia” dan sering digunakan pada konteks sifat batin manusia, seperti kecenderungan pada lupa, lemah, atau cenderung lalai. Kata ini juga menekankan pada keterbatasan, dan kebutuhan manusia akan petunjuk dari Allah.
- c. Manusia sebagai makhluk sosial (*an nas*). Kata ini merujuk pada manusia secara umum, sebagai suatu kelompok atau komunitas, tanpa membedakan individu, dan mengandung aspek kemasyarakatan. Kata ini sering digunakan dalam konteks sosial, ajaran agama, keadilan, dan hubungan sosial.

Diksi Leksikal *Al Basyar*, *Al Insan*, Dan *An Nas* Dalam Al Quran

Diksi leksikal adalah istilah yang menunjukkan pada pemilihan kata yang tepat dan sesuai dalam suatu Bahasa terutama dalam konteks penggunaan kata dalam komunikasi, sastra, maupun analisis Bahasa. Secara lebih khusus dalam kajian Al Quran istilah ini digunakan dalam menelaah kata kata tertentu yang dipilih Allah dalam wahyu-Nya termasuk pada kata kata yang digunakan untuk menyebut kata manusia.

Manusia di dalam Al Quran sering kali disebutkan dengan istilah yang berbedanya, yang masing masing memiliki konteks yang juga berbeda. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan diksi leksikal kata manusia *Al Basyar*, *Al Insan*, *An Nas*.

1. Manusia (*al basyar*)

Basyar secara etimologi bisa diartikan dengan *بشرة* yang bermakna permukaan kulit luar⁹, wajah, ataupun tubuh yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Kata *al basyar* disebutkan sebanyak 37 kali dalam Al Quran. Kata ini dimaksudkan kepada manusia dengan sifat biologis, seperti ciri fisik, berbicara, berjalan, dan lain lain. Dalam penelitian ini dicantumkan dua surah yang merepresentasikan kata *al basyar*. Dalam surah Al Hijr ayat 28

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلٰصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ¹⁰

(ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat” sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah kering dari lumpur hitam yang dibentuk.

Dalam ayat ini kata yang digunakan untuk manusia adalah *al basyar* bukan *al insan* maupun *an nas*. Allah menggunakan kata *بَشَرًا* untuk menggambarkan penciptaan manusia pertama yaitu nabi Adam. Kata *بَشَرًا* sendiri secara leksikal mengisyaratkan pada makhluk hidup dengan bentuk fisik yang khas, yaitu manusia dalam pengertian jasmani. Kata ini menjelaskan penciptaan manusia dari bahan dasar yang bersifat material tanah liat kering yang berasal dari lumpur. Hal ini

⁹ A.W Munawir. **Kamus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap**. Hal 86

¹⁰ Q.S Al Hijr (15) : 28

menekankan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki bentuk fisik dan penampilan luar yang terlihat. Seperti dalam tafsir at thobari menjelaskan Allah SWT bersabda kepada nabiNya: dan ingatlah wahai Muhammad (Ketika tuhanmu bersabda kepada para malaikat “ sesungguhnya aku menciptakan manusia dari tanah liat yang keras”.¹¹ Dalam surah Maryam juga ditemukan kata بَشَرًا

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكْ بَغِيًّا¹²

.maryam berkata “ bagaimana aka nada bagiku seorang anak laki laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula)seorang pezina” Q.S Maryam: 20

Pada ayat ini, kata بَشَرٌ menjelaskan laki laki dalam konteks manusia yang memiliki bentuk fisik. Dalam ayat ini, Maryam ingin menekankan bahwa dia belum pernah disentuh oleh seorang pria secara fisik. Dia menggunakan kata umum untuk menggambarkan manusia tanpa menekankan status social, moral, atau yang lainnya. Dalam konteks ini juga menekankan bahwa Maryam hidup dalam keadaan yang suci dan tidak tersentuh oleh laki laki secara fisik. Hal ini memperkuat kesucian Maryam sesuai dengan tradisi islam, yang dipilih allah untuk melahirkan isa a.s tanpa intraksi fisik dengan manusia yang merupakan cara alamiah dalam kelahiran manusia biasa. Dengan demikian, kata basyar menjadi penting untuk menjelaskan aspek keajaiban dari kelahiran, yaitu kelahiran tanpa sentuhan manusia adalah sebuah hal yang tidak mungkin terjadi tanpa kekuasaan allah.

2. Manusia (al insan)

Al insan disebut di dalam al quran sebanyak 65 kali. Kata ini dihubungkan dengan penciptaan awal manusia yang sangat baik tetapi lambat laun karena kekadiran, kemusrikan, dan kedzaliman manusia dijatuhkan ke tempat yang serendah rendahnya¹³. Kata al insan sering diungkapkan sebagai peringatan atas kedzaliman, kekafiran, dan segala watak buruk lainnya. Penelitian ini mencantumkan dua surah yang mempresentasikan al insan Seperti dalam surah abasa ayat 17

قُتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ¹⁴

“terkutuklah al insan (manusia): alangkah ingkarnya dia”

Kata الْإِنْسَانُ secara leksikal berasal dari kata نسي yang berarti “lupa”¹⁵. Kata al insan dalam ayat ini menekan pada kelemahan, keterbatasan, dan kecenderungan manusia untuk

¹¹ https://quran.ksu.edu.sa/index.php?ui=1&l=en#aya=15_28

¹² Q.S Al Maryam(19): 20

¹³ Rahmad Munawar. **Manusia Menurut Al Quran Cenderung Mempertuhankan Hawa Nafsunya**. Hal 7

¹⁴ Q.S Abasa (80): 17

¹⁵ A.W Munawir. **Kamus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap**. Hal 1416

melupakan tanggung jawabnya kepada Allah. Dalam ayat ini kata *al insa*n tidak merujuk kepada individu tertentu, melainkan kepada manusia secara keseluruhan, sebagai kelompok makhluk yang cenderung tidak bersyukur atau ingkar. Penggunaan kata *la insa*n dalam bentuk umum ini menunjukkan bahwa sifat kufur atau ingkar bisa terjadi pada siapa saja, dan manusia sering kali gagal dalam menjalankan tugasnya untuk bersyukur dan taat kepada Allah. Dalam tafsir Ibnu Katsir menerangkan "Allah berfirman mencela orang-orang yang mengingkari kebangkitan dan kehidupan setelah mati dari kalangan Bani Adam: *"Binasalah manusia; betapa sangat kufurnya dia!"*" (QS. 'Abasa: 17). Ad-Dhahhak meriwayatkan dari Ibn Abbas bahwa makna *"قتل الإنسان"* (*binasalah manusia*) adalah laknat atas manusia. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Abu Malik bahwa ini berlaku untuk jenis manusia yang mendustakan, karena banyaknya pendustaan mereka tanpa dasar, melainkan hanya karena jarak waktu yang jauh dan kurangnya ilmu."¹⁶ Hal ini menguatkan bahwa *al insa*n dalam ayat tersebut mengisyaratkan kelemahan, keterbatasan atau bentuk psikis yang dimiliki oleh manusia.

Dalam surah al Qiamah ayat 13-15 yang berbunyi

يُنَبِّئُ الْإِنْسَانَ بِيَوْمِ ذِي قَرَارٍ
بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ¹⁸

- "Pada hari itu, manusia akan diberitahu tentang apa yang telah dilakukannya dan apa yang dilalaikannya."
- "Bahkan, manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri,"

Kata *الإنسان* dari ayat-ayat tersebut menekankan kepada manusia secara umum, khususnya dalam konteks tanggung jawab dan penghakiman di hari kiamat. Ayat-ayat ini menyoroti kesadaran batin manusia akan kesalahannya sendiri, serta kecenderungan mereka untuk membuat alasan ketika dihadapkan dengan kebenaran. Pada akhirnya, ayat-ayat ini memperingatkan manusia tentang keterbatasan mereka dan kenyataan bahwa tidak ada alasan yang bisa menyelamatkan mereka dari penghakiman Allah di Hari Kiamat.

3. Manusia (an nas)

Kata *an nas* dalam al quran disebutkan sebanyak 179 kali. Kata *nas* ini memiliki makna manusia sebagai makhluk sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya¹⁹. Sering kali kata *an nas* ini digunakan untuk menggambarkan keragaman umat manusia, tetapi tetap menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan, manusia adalah satu umat yang diciptakan oleh Allah. Penelitian ini mencantumkan dua surah al quran yang merepresentasikan *an nas*. Dalam surah al Baqarah ayat 204

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

"dan diantara manusia (*an nas*) ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dia bersaksi kepada Allah atas isi hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras"

¹⁶ <https://quran.ksu.edu.sa/tafseer/katheer/sura80-aya17.html>

¹⁷ Q.S. Al Qiyama (73): 13

¹⁸ Q.S. Al Qiyama (73): 14

¹⁹ Rahmad Munawar. **Manusia Menurut Al Quran Cenderung Mempertuhankan Hawa Nafsunya**. Hal 8

Dalam ayat tersebut, penggunaan kata النَّاس merujuk kepada sekelompok manusia secara umum, bukan individu tertentu saja. Frasa وَمِنَ النَّاسِ (dan diantara manusia) menunjukkan bahwa ini adalah salah satu karakteristik yang ditemukan dalam masyarakat manusia. Ayat ini menggambarkan seseorang yang berbicara dengan indah dan membuat orang lain terkesima, namun kenyataannya dia adalah penentang yang berbahaya. dengan menggunakan kata an nas, al quran ingin menunjukkan bahwa sifat munafik ini adalah salah satu sifat yang ada di kalangan manusia secara umum. Abu Ja'far (Ath-Thabari) berkata: Ini adalah sifat orang-orang munafik yang dijelaskan oleh Allah yang Maha Agung dan Mulia. Allah berfirman: "Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya menarik hatimu, wahai Muhammad, dari apa yang tampak dan terlihat. Ia bersumpah kepada Allah tentang apa yang ada di dalam hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras, seorang pembantah dengan kebatilan."²⁰

Dalam surah lain yang menggunakan diksi an nas misalnya dalam surah an nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
مَلِكِ النَّاسِ
إِلَهِ النَّاسِ
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ²¹

Surah ini dimulai dengan perintah kepada Nabi Muhammad dan umat manusia untuk memohon perlindungan kepada Tuhan, Penguasa, dan Tuhan yang sesembahan bagi manusia. Kata النَّاس yang digunakan pada surah ini ditujukan kepada seluruh umat manusia yang membutuhkan perlindungan dari kejahatan setan yang membisikkan kejahatan ke dalam hati mereka. Pengulangan kata *an-nās* dalam ayat-ayat ini menekankan bahwa manusia adalah target utama dari godaan dan tipu daya setan. Manusia memerlukan perlindungan Allah dari godaan setan yang dapat merusak hati dan akal mereka.

KESIMPULAN

Diksi leksikal kata *manusia* dalam Al-Qur'an mencakup tiga istilah utama, yaitu *al-Basyar*, *al-Insan*, dan *an-Nas*. Ketiga kata ini mengandung makna yang berbeda dan digunakan dalam konteks yang spesifik untuk menggambarkan manusia dalam berbagai aspek.

1. Al-Basyar:

Kata ini menggambarkan manusia dari sisi fisiknya, yaitu makhluk dengan bentuk jasmani yang khas. Al-Basyar sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk

²⁰ https://quran.ksu.edu.sa/index.php?ui=1&l=en#aya=2_204

²¹ Q.S An Nas (114): 1-6

menggambarkan sifat biologis manusia, seperti bentuk tubuh, kulit, dan penampilan luar.

Contoh penggunaan kata ini adalah dalam penciptaan Nabi Adam (QS. Al-Hijr: 28) yang menekankan sifat fisik manusia sebagai makhluk yang diciptakan dari tanah liat. Juga, dalam kisah Maryam (QS. Maryam: 20), di mana kata *basyar* digunakan untuk menggambarkan manusia sebagai makhluk dengan bentuk fisik yang nyata.

2. **Al-Insan:**

Kata ini lebih sering digunakan untuk menggambarkan manusia dalam konteks sifat, kelemahan, dan keterbatasan mereka, terutama dalam kaitannya dengan kedurhakaan dan kecenderungan untuk melupakan tanggung jawab mereka kepada Allah.

Al-Insan menunjukkan sifat manusia yang ingkar dan lalai, seperti dalam QS. Al-'Abasa: 17, di mana manusia dikutuk karena keingkarannya. Kata ini juga menekankan tanggung jawab manusia di hari kiamat, seperti dalam QS. Al-Qiyamah: 13-15, di mana manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

3. **An-Nas:**

Kata *an-Nas* menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam kelompok dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan keragaman dan kolektivitas manusia, serta hubungan mereka dalam konteks sosial.

Dalam QS. Al-Baqarah: 204, kata *an-Nas* digunakan untuk menggambarkan sifat munafik yang ada di kalangan manusia. Selain itu, dalam Surah An-Nas, kata ini digunakan untuk merujuk kepada seluruh umat manusia yang membutuhkan perlindungan dari godaan setan yang membisikkan kejahatan ke dalam hati mereka.

Ketiga istilah ini—*al-basyar*, *al-Insan*, dan *an-Nas*—memiliki makna dan konteks yang berbeda dalam menggambarkan manusia dalam Al-Qur'an. *Al-Basyar* menekankan pada aspek fisik manusia, *al-Insan* pada aspek moral dan spiritual yang mencakup kelemahan dan tanggung jawab mereka, sementara *an-Nas* menekankan pada manusia sebagai makhluk sosial dalam hubungan kolektif mereka. Dengan memahami penggunaan kata-kata ini, kita dapat lebih mengapresiasi kompleksitas makna manusia dalam Al-Qur'an dan bagaimana Allah menggambarkan makhluk-Nya dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qaradhawi, Y. (2010). *Stilistika Al-Quran: Kajian Retorika dan Keindahan Bahasa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Munstansir, F. (2009). *Diksi dalam Al-Quran: Sebuah Pendekatan Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyid, M. D., & Reskiani, A. (2022). Memahami kemukjizatan Al-Qur'an (Tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi). *Jurnal*, 4.
- Suharsono. (2021). Tafsir Al-Quran.Id: Tugas dan kedudukan manusia di muka bumi menurut Al-Quran. Retrieved from <https://tafsiralquran.id/tugas-dan-kedudukan-manusia-di-muka-bumi-menurut-al-quran/>
- Ulya, F. D. N. (2022). Mengenal tiga istilah manusia dalam Al-Qur'an: Nas, insan, dan basyar. *Tafsir Al-Quran.Id*. Retrieved from <https://tafsiralquran.id/mengenal-tiga-istilah-manusia-dalam-alquran-nas-insan-dan-basyar/>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zinuddin, H. M. (2013). Hakekat manusia dan implikasinya dalam pendidikan. *Artikel UIN Malang.ac.id*.
- Munawar, R. (n.d.). Manusia menurut Al-Qur'an cenderung mempertuhankan hawa nafsunya.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Ketiga*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- King Saud University. (n.d.). Quran.ksu.edu.sa. Retrieved from https://quran.ksu.edu.sa/index.php?ui=1&l=en#aya=2_204
- Al-Qur'an, Surah Al-Hijr [15]: 28.
- Al-Qur'an, Surah Maryam [19]: 20.
- Al-Qur'an, Surah Abasa [80]: 17.
- Al-Qur'an, Surah Al-Qiyama [73]: 13-14.
- Al-Qur'an, Surah An-Nas [114]: 1-6.